

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembentukan insan kamil menjadi hal yang krusial dalam dunia pendidikan. Melalui pendidikan setiap siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga tercipta keseimbangan antara potensi intelektual, spiritual, moral dan sosial (S. Wahyuni, 2022). Konsekuensi logis dari hal ini, manusia dapat menghadapi tantangan zaman modern yang tidak hanya membutuhkan kecerdasan teknologi namun juga perilaku dan akhlak mulia (Adri et al., 2020). Hal ini sejalan dengan pemikiran Abdurrauf al-Sinkili bahwa konsep insan kamil mampu melawan pengaruh buruk yang disebabkan oleh budaya barat (Ihsan, et al., 2022).

Ibn Arabi dan Abdul Karim Al-Jili sebagai tokoh pemikir muslim berpendapat bahwa insan kamil merupakan wujud sempurna sifat-sifat ilahi dalam manusia (Watheej, 2023). Sifat ini tercermin dalam perilaku Rasulullah SAW, yang patut dijadikan teladan oleh umat manusia (Lukman, 2022). Konsep insan kamil juga berkaitan dengan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi yang dibekali dengan potensi atau fitrah untuk menjaga, melestarikan dan memakmurkan bumi dan seisinya (Hasibuan, 2021). Oleh karena itu, mencapai derajat insan kamil merupakan kondisi yang harus dipenuhi untuk menjalankan amanah kekhilafahan dengan baik.

Beberapa ciri insan kamil yaitu berperilaku adil, memenuhi hak muslim atas muslim lainnya, amar makruf nahi munkar dan akhlak mulia (Lukman, 2022). Adil dalam perspektif Islam meliputi kasih sayang, tanggung jawab, kesejahteraan dan menghormati hak-hak individu (Asroruddin & Nitaliya, 2024). Amar ma'ruf nahi munkar adalah misi Islam untuk menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkaran (Badarussyamsi et al., 2021). Sedangkan akhlak mulia meliputi akhlak kepada Allah dan rasul-Nya, akhlak kepada sesama manusia dan alam semesta (Ilyas, 2015).

Untuk mewujudkan pribadi insan kamil, akhlak memegang peran penting sebagai penuntun bagi manusia untuk mencapai mental yang kuat dan pribadi yang sempurna. Akhlak akan menjadi perisai dalam menghadapi arus globalisasi dan modernisasi (Shalahuddin et al., 2024). Namun fakta tentang kondisi akhlak saat ini khususnya dikalangan pelajar atau siswa sangat mengawatirkan (Hajaroh, Zahraini, 2024). Banyak guru dan orang tua mengeluh tentang perilaku siswa yang tidak sopan, seperti gaya berbicara, gaya hidup yang hedonis, tawuran, pergaulan bebas dan lain-lain (Rusnali, 2020).

Kemerosotan akhlak atau dekadensi moral dapat disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, kurangnya komitmen terhadap ajaran agama menyebabkan hilangnya kendali dalam diri manusia. Kedua, kemajuan teknologi yang memberikan kebebasan kepada penggunanya untuk mengakses segala informasi termasuk konten yang bertentangan dengan agama (Alexander et al., 2022). Ketiga, minimnya pengawasan orang tua sehingga anak merasa bebas untuk melakukan segala hal. Keempat, budaya global yang menawarkan kesenangan melalui food, fashion dan fun (Istante, 2023).

Dekadensi moral akan menjadi ancaman dalam proses pembentukan insan kamil. Dengan demikian penanaman akhlak merupakan suatu upaya dalam membentuk pribadi insan kamil (Handika & Darmiyati, 2022). Oleh karena itu, sekolah harus melakukan berbagai upaya pendukung seperti program atau kegiatan untuk mendukung terbentuknya pribadi insan kamil yang berkualitas (Zebua, et al., 2024). Program atau kegiatan dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan visi misi sekolah.

SMA Surya Buana Malang melakukan upaya pembentukan insan kamil melalui program “Motivasi akhlak pagi”. Program sudah berjalan sejak tahun 2017, digunakan untuk mewujudkan pribadi yang berakhlak mulia. Keberhasilan program MAP yang saat ini sudah berjalan hampir 8 tahun dapat dilihat dari perubahan pada kepribadian siswa. Peningkatan kedisiplinan menunjukkan angka yang besar yaitu dari 60% menjadi 90%. Disiplin dalam hal ini terdiri dari beberapa aspek yaitu tepat waktu dalam melaksanakan ibadah, tidak terlambat datang ke sekolah, bertutur kata yang baik kepada guru

dan teman, senyum dan sapa ketika berpapasan dengan guru, menaati perintah guru, berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan sekolah dan lain-lain.

Proses pembentukan insan kamil melalui aspek akhlak memerlukan perhatian khusus pada potensi emosional terutama motivasi. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia (Fernando et al., 2024). Dengan demikian, motivasi sangat berpengaruh pada perilaku individu, untuk mengembangkan potensi dan mencapai kesempurnaan hidup. Tanpa motivasi yang kuat, seseorang tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan (Rahman, 2021). Jelaslah bahwa motivasi merupakan komponen esensial dalam mengembangkan akhlak mulia yang pada akhirnya membentuk pribadi insan kamil yang utuh.

Pembentukan insan kamil yang utuh melibatkan pengembangan berbagai aspek kecerdasan, termasuk intelektual quotient (IQ), spiritual quotient (SQ), dan emotional quotient (EQ). Kecerdasan intelektual melibatkan kemampuan kognitif yang berfungsi untuk menganalisis, memecahkan masalah dan lain-lain. Kecerdasan Spiritual merupakan potensi manusia untuk memahami dan menghayati nilai-nilai spiritual dan moral yang lebih dalam (Irawan, 2019). Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional terdiri dari beberapa komponen yaitu self regulation, self awernes, motivation, empathy dan social skills (Indriana, 2023).

Upaya pembentukan insan kamil di lembaga pendidikan melalui berbagai program atau kegiatan dengan fokus tertentu sudah sering dilakukan. Program yang diselenggarakan meliputi pengembangan softskill (Nur'aini, 2022; Putra, 2018; Sauri et al., 2022), program tahfidz Qur'an ( Hidayat, 2017; Mugiarto et al., 2021), program everyday al-Qur'an (Hartono, 2023), kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial (Mugiarto et al., 2021; Rohmawati, 2021). Temuan penelitian sebelumnya telah mengkaji pembentukan insan kamil melalui pengembangan kecerdasan intelektual, spiritual dan kecerdasan emosional pada komponen empati. Namun, penelitian yang mengkaji pembentukan insan kamil melalui pengembangan kecerdasan emosional dalam hal ini motivasi masih

belum ditemukan. Oleh karena itu penelitian ini akan difokuskan pada program motivasi sebagai upaya pembentukan insan kamil.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program motivasi akhlak pagi di SMA Surya Buana Malang yang meliputi langkah-langkah, metode, sarana prasarana, dan evaluasi. Dengan demikian penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan MAP, sehingga dapat memberikan kontribusi kepada sekolah untuk selalu meningkatkan kualitas peserta didik dan program yang dijalankan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program motivasi akhlak pagi mencakup metode, langkah-langkah, sarana prasarana dan evaluasi dalam mendukung pembentukan insan kamil di SMA Surya Buana Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program motivasi akhlak pagi, mencakup metode, langkah-langkah, sarana prasarana dan evaluasi dalam mendukung pembentukan insan kamil di SMA Surya Buana Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi pada bidang pendidikan Islam mengenai program pendukung dalam membentuk insan kamil melalui program motivasi akhlak pagi.
  - b. Membantu mengembangkan strategi efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk membentuk akhlak mulia dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi kepada kepala SMA Surya Buana Malang beserta jajarannya yang memiliki komitmen terhadap pembentukan insan kamil agar selalu meningkatkan kualitas program MAP.
- b. Guru, untuk membantu memaksimalkan perannya dalam membimbing siswa untuk menjadi pribadi insan kamil
- c. Peserta didik, untuk membantu mereka dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya akhlak untuk selalu memperbaiki diri hingga menjadi manusia yang sempurna.
- d. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembentukan insan kamil.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Motivasi Akhlak Pagi

Motivasi Akhal Pagi (MAP) adalah salah satu program unggulan di SMA Surya Buana Malang. Program ini telah berjalan sejak tahun 2017 yang terdiri dari kegiatan pokok dan kegitan inti. Pada kegiatan pokok siswa diberikan motivasi-motivasi untuk memberikan dorongan agar mereka menjadi manusia yang berakhlak mulia. Seperti sopan kepada guru, menghargai teman, menjaga lingkungan dan lain-lain. Sedangkan kegiatan pendukung berupa sharing satu ayat, kajian hadist dan kitab ta'limul mutaallim.

Kegiatan pokok dilaksanakan setiap hari selasa jam 07.30-selesai. Sedangkan kegiatan inti dilaksanakan pada hari senin, rabu dan kamis jam 07.00-07.30. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada pelaksanaan program MAP dalam membentuk insan kamil.

### 2. Pembentukan

Pembentukan merupakan proses atau rangkaian tindakan yang mengarah pada terciptanya sesuatu. Pembentukan juga bisa dimaknai dengan tindakan aktif untuk membentuk sesuatu, baik secara fisik maupun non fisik. Pada penelitian ini pembentukan yang dimaksud yaitu proses

pengembangan pribadi yang sempurna melalui program motivasi akhlak pagi (MAP) yang diselenggarakan di SMA Surya Buana Malang.

### **3. Insan Kamil**

Insan kamil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manusia yang memiliki akhlak yang mulia dan pemahaman ilmu yang luas. Akhlak mulia meliputi tiga hal pertama, akhlak kepada Allah yang ditunjukkan dengan taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Kedua, akhlak kepada Rasulullah yang dapat dilakukan dengan meneladani beliau, baik dari perkataan maupun perbuatan. Ketiga, akhlak kepada sesama manusia dan lingkungan atau alam semesta.

Manusia yang memiliki kepribadian insan kamil tidak hanya memiliki akhlak yang mulia, namun juga memiliki pemahaman ilmu yang luas. Artinya ilmu yang dimiliki meliputi ilmu agama dan ilmu umum lainnya sehingga tercipta pemahaman ilmu yang seimbang. Jadi Penelitian ini akan fokus pada pembentukan insan kamil di SMA Surya Buana Malang yang ditempuh dengan program motivasi akhlak pagi.

